

## Kota Bandung Lanjutkan Tren Kerja Sama dengan Jepang

**BANDUNG (IM)** - Pemerintah Kota (Pemkot) Bandung menjajaki kerja sama dengan Pemerintah Jepang. Hal tersebut disampaikan Plt. Wali Kota Bandung Yana Mulyana saat menjumpai Duta Besar Jepang di Balaikota, Kamis (3/2). Potensi kerja sama antara Kota Bandung dan Jepang antara lain di bidang ketenagakerjaan dan lingkungan hidup. "Kami menyampaikan beberapa hal terutama kerja sama yang sudah terjalin dengan tiga kota di Jepang," ujar Yana dilansir dari laman Pemkot Bandung.

Yana berharap, pascapandemi, kerja sama antara Kota Bandung dan Jepang bisa semakin ditingkatkan. Ia juga menyebut saat ini ada banyak tenaga terampil yang sudah mengikuti pelatihan bahasa dan siap dikirim ke Jepang. Dalam pertemuan tersebut, Yana menyampaikan Pemkot Bandung menjamin kenyamanan bagi warga Jepang yang tinggal dan beraktivitas di Kota Bandung. "Kami upayakan juga agar warga Jepang yang tinggal di Kota Bandung untuk mendapatkan vaksin Covid-19 booster," ucapnya.

Sementara itu Duta Besar Jepang untuk Indonesia, Kanazugi mengucapkan terima kasih atas sambutan Pemkot Bandung. Ia juga menyoroti positif kerja sama antara Pemkot Bandung dan Jepang. "Sesuai dengan kemajuan ekonomi, saat ini Indonesia menjadi sangat penting, utamanya dari sisi market dan investasi," ujar Kanazugi.

Ia juga mengamini, saat ini

Bandung merupakan kota yang paling aktif menjalin kerja sama dengan kota-kota di Jepang. Oleh karenanya, Kanazugi berharap kerja sama antara Kota Bandung dan Jepang dapat semakin erat pascapandemi Covid-19.

Pertemuan ini dihadiri beberapa Kepala OPD dari jajaran Pemerintah Kota Bandung, mulai dari Bappelibang, Dinas Ketenagakerjaan Kota Bandung, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga Kota Bandung, Dinas Perhubungan Kota Bandung, Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Bandung, Hadir pula Direktur PDAM dan Komite Jepang untuk Kadin Indonesia. Sebelumnya Kota Bandung telah menjalin kerja sama dengan tiga kota di Jepang, antara lain Kawasaki, Hamamatsu dan Toyota.

Kerja sama dengan kota Hamamatsu dan Kawasaki berfokus di bidang lingkungan hidup, sedangkan dengan kota Toyota bergerak di bidang ketenagakerjaan. Kerja sama antara Bandung dan Kawasaki berfokus pada manajemen limbah, manajemen lingkungan air, dan manajemen kualitas udara.

Lalu, kerja sama antara Kota Bandung dan Hamamatsu menyoroti kolaborasi di antara institusi akademik, budaya dan penelitian untuk kemajuan kota kreatif, pelatihan personel dalam bidang sistem penyediaan air, juga pelatihan personel dalam bidang lingkungan dan sanitasi. ● yy

## Wali Kota Cirebon Sidak Pasar, Imbau Warga Perketat Prokes

**CIREBON (IM)** - Wali Kota Cirebon Nashrudin Azis melakukan inspeksi mendadak ke pasar tradisional untuk mengimbau masyarakat memperketat penerapan protokol kesehatan (prokes) setelah kasus positif Covid-19 di daerah tersebut naik. "Kasus Covid-19 di Kota Cirebon kembali naik, mari kita kembali mengenakan masker, agar aktivitas ekonomi berjalan seperti biasa," kata Azis di Cirebon, seperti dilansir Antara, Jumat (4/2).

Ia mengatakan saat ini masyarakat sudah mulai kendur dalam menerapkan protokol kesehatan, terutama penggunaan masker, karena pandemi ini sudah berlangsung lama dan masyarakat telah bosan menghadapi situasi ini. Namun, lanjut Azis, pandemi Covid-19 belum selesai. Untuk itu, pihaknya langsung turun ke lapangan guna melakukan edukasi dan memonitor penerapan protokol kesehatan di tengah-tengah masyarakat.

Ia mengatakan penggunaan

masker saat ini jauh lebih efektif untuk menangkah penularan Covid-19 yang kembali muncul setelah beberapa bulan terakhir landai. "Setelah dilakukan monitor, memang banyak masyarakat yang sudah tidak bermasker, untuk itu perlu kembali diedukasi, agar bisa menangkah Covid-19," tuturnya.

Ia mengatakan ketika kasus Covid-19 di Kota Cirebon naik dan tidak bisa dikendalikan, maka tentu akan dilakukan penegakan peraturan dalam penanggulangan pandemi. "Seperti halnya operasi yustisi, akan kita lakukan lagi, agar masyarakat kembali patuh menerapkan prokes," katanya.

Kasus Covid-19 di Kota Cirebon dalam beberapa hari mengalami peningkatan yang cukup signifikan, di mana pada Kamis (3/2) terdapat 21 penambahan kasus sehingga totalnya mencapai 61 orang. "Meskipun kebanyakan menjalan isolasi mandiri, tapi sudah ada peningkatan kasus yang cukup signifikan," katanya. ● yy



IDN/ANTARA

### KETERISIAN BOR DI RSUD DEPOK

Sejumlah pasien antre untuk melakukan pemeriksaan COVID-19 di IGD RSUD Depok, Jawa Barat, Jumat (4/2). Peningkatan kasus COVID-19 memberikan dampak terhadap jumlah keterisian tempat tidur di rumah sakit (Bed Occupancy Rate) maupun ICU di RSUD Depok yang mencapai lima kali lipat dari bulan lalu sehingga dilakukan penambahan ruangan dan tempat tidur untukantisipasi lonjakan kasus positif COVID-19.

## Dua Wilayah di Kudus Masuk Zona Merah DBD

**KUDUS (IM)** - Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, mengingatkan masyarakat untuk mewaspadai penyebaran penyakit demam berdarah dengue (DBD), mengingat sudah ada dua wilayah yang masuk zona merah penyebaran DBD. "Adanya pemetaan zona merah tersebut diharapkan masyarakat lebih waspada karena sejak dua bulan terakhir sudah banyak temuan kasus DBD baik yang dilaporkan Puskesmas maupun dari rumah sakit yang merawat pasien DBD," kata Pelaksana Nahan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus Andini Aridewi di Kudus, seperti dilansir Antara, Jumat (4/2).

Ia mengakui belum bisa menyebutkan dua wilayah yang masuk zona merah penyebaran DBD, karena saat ini pihaknya tengah melakukan sinkronisasi data kasus DBD. Berdasarkan catatan dari Dinkes Kudus kasus DBD ada 77 kasus, sedangkan dari beberapa rumah sakit mencapai ratusan karena RSUD Loekmono Hadi Kudus saja tercatat ada 215 pasien DBD, sedangkan RS Mardi Rahayu Kudus sebanyak 159 pasien DBD.

Perbedaan data tersebut, dimungkinkan karena banyak faktor. Di antaranya kecepatan

dalam mengunggah lewat data pasien DBD ke aplikasi yang sudah tersedia serta soal persepsi pasien yang dirawat tergolong suspek DBD atau bukan. "Nantinya semua fasilitas kesehatan kami minta melaporkannya melalui formulir kewaspadaan dini rumah sakit (KDRS) serta masing-masing penanggung jawab aset (Person In Charge/PIC) di faskes juga diminta langsung menyampaikan laporannya ke PIC Dinkes Kudus agar datanya bisa dimutakhirkan," ujarnya.

Data yang masuk tersebut, nantinya akan diolah menjadi data yang disajikan secara elektronik soal jumlah kasus DBD di Kudus. Untuk penyamaan persepsi soal pasien layak masuk kategori suspek DBD, Dinkes Kudus akan mengundang tim ahli dari Semarang. Dengan harapan semua rumah sakit nantinya ada kesamaan persepsi soal pasien terserang DBD atau bukan.

Dinkes Kudus sendiri sudah melakukan upaya pencegahan penyebaran penyakit DBD dengan menggerakkan satu rumah satu petugas juru pemantau jentik (jumanik) serta mengajak masyarakat untuk melakukan memberantas sarang nyamuk (PSN) dengan cara 3M Plus. ● yy

# 8 | Nusantara



IDN/ANTARA

### PENYEGELAN MAL DI BANDUNG

Petugas Satpol PP bersiap untuk menyegel Mal Festival Citylink di Bandung, Jawa Barat, Jumat (4/2). Satuan Tugas COVID-19 Kota Bandung memberikan denda serta menyegel sementara Mal Festival Citylink selama tiga hari imbas dari adanya kerumunan dalam pertunjukan barongsai saat perayaan Tahun Baru Imlek pada Selasa (1/2).

## Ridwan Kamil Minta RS di Jabar Siaga Satu Antisipasi Omicron

Ridwan Kamil mengatakan, status siaga satu tersebut harus ditunjukkan dengan penambahan kasur atau ruang pasien, ketersediaan tabung oksigen hingga obat-obatan. "Bed ditingkatkan, oksigen disiapkan plus treatment-nya," kata Ridwan.

**BANDUNG (IM)** - Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil meminta rumah sakit untuk siaga 1 mengantisipasi varian omicron dan menyikapinya tingkat keterisian kamar (BOR) pasien COVID-19 kini meningkat. "Saya sudah perintahkan semua rumah sakit siaga 1 karena BOR meningkat," ujar

Ridwan Kamil dalam keterangan resminya di Bandung, seperti dilansir Antara, Jumat (4/2).

Dia mengatakan, status siaga 1 tersebut harus ditunjukkan dengan penambahan kasur atau ruang pasien, ketersediaan tabung oksigen hingga obat-obatan. "Bed ditingkatkan, oksigen disiapkan plus treatment-nya," katanya.

Mengenai penerapan status siaga 1 rumah sakit ini, khususnya di wilayah aglomerasi Bodebek dan Bandung Raya, dikeluarkan karena dua wilayah tersebut terjadi lonjakan kasus cukup signifikan yang kemungkinan varian omicron.

"Jadi kami mendorong aglomerasi ini rumah sakitnya agar bersiap-siap. Itu berulang-ulang dari dulu Covid-19 ngumpulnya di situ," kata Kang Emil, panggilan akrab Ridwan.

Covid-19 varian omicron diketahui memiliki daya tular yang cukup cepat. Di Indonesia varian ini tingkat fatalitasnya lebih rendah dari varian delta, apalagi jika menyerang orang yang sudah divaksin lengkap. Rata-rata pasien sembuh dalam waktu 3-4 hari.

"Omicron itu seperti kata Pak Menkes cepat menular,

tapi juga cepat sembuh, tiga sampai empat hari biasanya sembuh," katanya.

Untuk itu bagi masyarakat yang terkonfirmasi varian omicron, namun bergejala ringan, Kang Emil meminta agar diisolasi di rumah masing-masing, dengan pengawasan dan obat-obatan yang cukup.

Sebab, katanya, perawatan di rumah sakit hanya bagi pasien yang bergejala berat, seperti demam, flu, batuk, saturasi rendah dan punya komorbid. Perawatan di luar rumah sakit ini akan berdampak baik pada BOR.

"Jadi kalau gejalanya ringan terus ingin dirawat di rumah sakit nanti menaikkan BOR. Rumah sakit itu untuk yang gejala berat, komorbid dan saturasi rendah, di luar itu di rumah saja dengan disiap-

kan vitamin, obat dan pengawasan," tuturnya.

Kang Emil meminta masyarakat untuk tetap disiplin menerapkan protokol kesehatan dalam segala aktivitas. Pandemi Covid-19 hingga saat ini belum diketahui kapan akan berakhir.

"Protokol kesehatan tidak boleh diabaikan supaya kita jangan kalah oleh pandemi yang datang silih berganti dan belum selesai," ujarnya.

Meski demikian, menurut dia, Indonesia belum menamatkan fatalitasnya, namun di sejumlah negara, seperti Australia tingkat kematian akibat varian omicron cukup mengkhawatirkan. Ia menambatkan, kewaspadaan tetap diperlukan dan tak boleh menganggap enteng, terutama bagi lansia dan kelompok rentan atau punya komorbid. ● pur

## Sekda Jabar Dukung SMK Jadi BLUD

**BANDUNG (IM)** - Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Barat, Setiawan Wangsaatmaja mengemukakan, sekolah vokasional masih menjadi harapan dalam mencetak tenaga kerja andal. Apalagi di era yang serba dinamis tentu sangat dibutuhkan individu dengan kemampuan tinggi yang siap menjawab tantangan zaman.

Oleh karenanya Sekda Jabar mengapresiasi Sekolah Vokasi atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang sudah menyiapkan fasilitas "Teaching Factory" dengan baik. Ia pun mendukung terbentuknya ekosistem bisnis bagi produk yang dihasilkan sekolah vokasi.

Dalam kunjungannya ke SMK Negeri 9 Bandung, Sekda Setiawan yang didampingi Kepala Dinas Pendidikan (Kadisdik) Jabar, Dedi Supandi, mengapresiasi kesiapan sekolah kejuruan ini sebagai salah satu dari 35 SMK di Jabar yang



IST

Sekda Jabar, Setiawan Wangsaatmaja mengapresiasi kesiapan SMKN 9 Bandung sebagai satu dari 35 SMK yang akan dijadikan BLUD, Kamis (3/2).

akan dijadikan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD).

"Saat ini dan ke depan yang sebenarnya paling cocok sekolah ini harus banyak alternatif,

Kota Bandung, Kamis (3/2).

Adapun beberapa "Teaching Factory" yang ditinjau Sekda di SMKN 9 Bandung mulai dari kompetensi keahlian Usaha Perjalanan Wisata, Akomodasi Perhotelan, Jasa Boga, Patiseri, Kecantikan Kulit, Kecantikan Rambut, Busana Butik, hingga Desain Komunikasi Visual.

Lebih lanjut Setiawan menyebutkan, dengan segala kesiapan yang sudah dimiliki SMKN 9 Bandung atau pun 34 SMK lainnya di Jabar, maka langkah berikutnya yang tak boleh terlupakan adalah mencari "offtaker" (pembeli atau penyalur) dari produk barang atau pun jasa yang dihasilkan SMK.

Menurut Setiawan, sasaran BLUD SMK di Jabar yang sudah diproses mulai tahun 2021 merupakan SMK terpilih yang dipandang mempunyai potensi dan kesiapan menjadi SMK BLUD. Sebanyak 35 SMK

terpilih itu berdasarkan proporsi bidang keahlian, serta keterampilan Cabang Dinas Wilayah.

Dengan berstatus BLUD, maka diharapkan meningkat ketersediaan lulusan SMK dalam dunia kerja, sehingga meningkatkan pula perekonomian Jabar.

BLUD juga menjadi tempat belajar yang utama bagi siswa SMK dengan keleluasaan dalam pengelolaannya baik dari keuangan, maupun inovasi.

"Di SMKN 9 ekosistemnya sudah terbentuk. Insya Allah, bersama Kadisdik, kalau sudah jadi BLUD, kita bantu bagaimana produk-produk yang dihasilkan tersalurkan dengan baik," ujarnya.

"Pemerintah juga bertugas bagaimana menghubungkan ini semua. Jadi, SMK-SMK ini memproduksi kemampuannya, pemerintah akan menyalurkan kepada yang membutuhkan," sambungnya. ● lys

## Telkom Indonesia Fokus Akselerasi Terwujudnya Inklusi Digital

**BANDUNG (IM)** - Inklusi digital menjadi salah satu tema dan tujuan utama yang hendak diwujudkan Indonesia selama menjabat sebagai Presiden G20 hingga akhir 2022. Demi mewujudkan dunia yang serba digital bagi semua kalangan, gerak kolektif harus dilakukan bersama seluruh pihak, termasuk di dalamnya para pelaku usaha dan pemerintah berbagai negara di dunia.

Salah satu upaya Indonesia mewujudkan inklusi digital di dunia tercermin dari dibentuknya Gugus Tugas Digitalisasi B20 Indonesia 2022. Gugus Tugas ini dipimpin oleh Ririek Adriansyah selaku Direktur Utama PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, dan beranggotakan perwakilan dari 32 negara serta pelaku usaha di lebih dari 22 sektor industri berbeda.

Menjadi sebuah kehormatan dan tanggung jawab yang besar dapat mewakili Gugus Tugas Digitalisasi tahun ini, dan kami berharap bisa berkolaborasi dengan kelompok yang terdiri dari individu-individu yang beragam latar belakangnya, mewakili 32 negara dan lebih dari 22 industri berbeda.

Kami yakin, bersama-

sama kita bisa berkolaborasi untuk menghasilkan kebijakan untuk menghasilkan kebijakan yang dapat ditindaklanjuti, kata Ririek saat berbicara pada sesi panlis di hari kedua Inception Meeting B20 Indonesia, Jumat pekan lalu.

Menurut Ririek, inklusi digital harus diwujudkan karena arus digitalisasi ini telah banyak mengubah pola hidup dan interaksi manusia. Akan tetapi, di tengah derasnya arus digitalisasi, masih ada beberapa pihak yang belum menikmati dampak positif dari kehadiran teknologi dan dunia digital. Karena itu, pelaku usaha dan pemerintah harus semakin aktif berkolaborasi menghadirkan infrastruktur digital yang bisa diakses siapa-pun, kapanpun, dan di manapun demi mengupayakan kesenjangan.

Hal ini selaras dengan salah satu tujuan Presidensi G20 Indonesia yaitu mendorong inklusi digital, yang berarti mempercepat integrasi masyarakat kurang mampu ke dalam ekosistem ekonomi digital.

Untuk melakukannya, para pelaku bisnis dan pemerintah di seluruh negara anggota G20 harus menyepakati visi bersama, dan memiliki pemahaman sama mengenai apa itu inklusi digital, ujar Ririek.

Ada empat prioritas kerja



IST

Ririek Adriansyah selaku Direktur Utama PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, yang dimiliki Gugus Tugas Digitalisasi B20 Indonesia tahun ini. Pertama, Digital for Economic Health and National Resiliency. Fokus ini muncul untuk membangun ekosistem digital yang bermanfaat bagi ekonomi dan ketahanan nasional.

Kedua, Digital Infrastructure and Platforms untuk mendorong terciptanya infrastruktur dan platform digital yang merata, demi membuka lebih banyak peluang bagi masyarakat, terutama di daerah terpencil dan tertinggal, untuk tumbuh.

Ketiga, Digital Entrepreneurship demi meningkatkan partisipasi UMKM dalam eko-

nomi digital, dan meningkatkan kemampuan digital masyarakat. Terakhir, Ensuring Safety in Digital Spaces atau memastikan terciptanya perlindungan menyeluruh bagi pengguna internet di berbagai negara.

Kemudian prioritas kerja Gugus Tugas Digitalisasi B20 Indonesia muncul setelah tim melihat banyaknya tantangan akibat derasnya arus digitalisasi ini. Berbagai tantangan itu di antaranya kesenjangan akses digital yang masih lebar, rendahnya literasi digital masyarakat, rendahnya pembiayaan untuk infrastruktur digital, hingga meningkatnya kekhawatiran terkait serangan

siber yang makin sering terjadi.

Ada beberapa tantangan yang muncul akibat digitalisasi di dunia saat ini, dan solusi untuk mengatasinya sangat dibutuhkan untuk memperkuat pertumbuhan dan peningkatan kemakmuran masyarakat secara inklusif.

Saya yakin, dengan bimbingan dan keahlian para pimpinan serta anggota Gugus Tugas, kita bisa merekomendasikan kebijakan untuk nantinya ditindaklanjuti dan memberi dampak positif kepada dunia, tutup Ririek. ● lys